BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian bahasa merupakan penelitian yang penting untuk dilakukan karena bahasa digunakan manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi. Untuk mengemukakan pikiran dan perasaannya manusia memerlukan bahasa. Bahasa dipilih manusia sebagai sarana atau alat serta media dalam mengemukakan pikiran, ide, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Dengan demikian, bahasa sebagai sarana penting bagi manusia dalam menjalani aktivitas hidupnya. Oleh karena itu penelitian bahasa dilakukan berguna untuk menjadikan bahasa sebagai sarana yang tepat dan sesuai euntuk manusia dalam berkomunikasi.

Manusia sebagai mahkluk hidup yang memiliki akal budi menuangkan pikiran-pikiran dengan menggunakan bahasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penuangan pikiran dan perasaan manusia dapat dikomunikasikan melalui bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Bahasa lisan yang digunakan manusia dapat disampaikan dengan menyuarakan lambang bunyi bahasa yang merujuk pada tuturan. Sedangkan bahasa tulisan manusia digambarkan dalam rangkaian lambang bunyi bahasa yang berupa rangkaian huruf demi huruf yang membentuk satuan kata dan dirangkai menjadi kalimat demi kalimat dalam bahasa tulis. Dengan demikian bahasa sebagai alat komunikasi manusia dapat berupa ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan disuarakan dalam bentuk tuturan sedangkan ragam bahasa tulisan digambarkan melalui lambang-lambang bunyi bahasa.

Menggunakan bahasa dalam ragam lisan aktualisasinya berupa tuturan manusia di dalam berbahasa yang diistilahkan dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan sarana utama komunikasi yang memiliki makna nyata dengan bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak dalam suatu kondisi tertentu (Chaer, 2010:26). Tuturan yang diujarkan seseorang tentu memiliki makna. Tindak tutur yang dilakukan seseorang akan tergambar dari tindakannya dalam bertutur. Dapat diketahui tindak tutur seseorang terlihat dari peristiwa yang terjadi antara dua orang atau lebih yang melakukan tuturan dan tuturan tersebut memiliki makna atau maksud tertentu. Tindak tutur seseorang yang memiliki maksud dan tujuan dalam bertutur tentu sesuai dengan konteks dan maknanya. Dalam disiplin ilmu bahasa kajian ini diistilahkan dengan pragmatik.

Kajian tindak tutur tidak terlepas dari kajian pragmatik sebagai bidang ilmunya. Bidang ilmu bahasa yang mengkaji tuturan berdasarkan konteks dan maknanya adalah pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu tentang makna berdasarkan konteksnya serta penggunaan bahasa yang ditimbulkan akibat interaksi sosial antar individu. Oleh karena itu, kajian tindak tutur merupakan interaksi antarindividu yang dituturkan bersadarkan makna dan konteks dalam komunikasi tersebut.

Tindak tutur sering dilihat dari sudut makna dan cara menuturkannya. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasanya tindak tutur penting untuk dikaji. Cara seseorang dalam mengekspresikan tindak tutur akan sangat berpengaruh pada pemahaman pendengar terhadap maksud dan tujuan tuturannya. Tindak tutur dapat terjadi dalam berbagai situasi dan kondisi. Kegiatan tindak tutur melibatkan penutur dan mitra tutur. Penutur dapat melakukan tuturannya kepada mitra tutur di

berbagai bidang di antaranya; bidang pendidikan, bidang hiburan dalam menyampaikan ceramah agama atau berdakwah. “Berdakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak, mempengaruhi, menyerukan dan memanggil serta mengubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik” (Nurdin, 2017:93). Berdakwah yang disiarkan di televisi, disampaikan dalam bahasa lisan dan bersifat satu arah dilakukan oleh seorang penutur kepada mitra tuturnya dengan menggunakan berbagai jenis tindak tutur. Tindak tutur memiliki lima jenis yakni tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Searle dalam Leech, 1993:164). Salah satu tindak tutur yang sering digunakan oleh penutur dalam bertutur adalah tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu tindak tutur yang digunakan oleh penutur dalam bertutur dengan tujuan untuk mengekspresikan makna dan tujuan tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur. “Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang difungsikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan untuk menyenangkan atau menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan” Hermanji (2021:52). Dengan demikian, tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan suasana hatinya sehingga terlukiskan sikap psikologis penutur terhadap tuturannya dengan tujuan mitra tutur dapat memahami tuturannya dengan baik.

Dalam menyampaikan dakwah pada acara televisi seorang penutur tidak terlepas dari menggunakan jenis tindak tutur ekspresif dalam tuturannya. Kemampuan seorang penutur dalam menggunakan tindak tutur yang kurang tepat akan sangat berpengaruh bagi mitra tutur dalam dakwah yang disampaikan di televisi. Tuturan tentang dakwah agama yang disampaikan menggunakan media

televisi tidak bertutur langsung secara tatap muka dengan mitra tutur. Hal ini menegaskan bahwa tindak tutur pendakwah agama dalam bertutur merupakan hal penting agar mitra tutur yang mendengarkan dakwah dapat memahami dengan merasakan ekspresi tuturan dari penutur tentang dakwah agama yang diinformasikan.

Acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi merupakan acara dakwah tentang sejarah Islam di berbagai daerah di Indonesia. Acara ini ditayangkan oleh TVRI Jambi satu kali dalam satu bulansetiap tanggal lima pada tiap bulannya. Acara ini menarik untuk ditonton, karena acara ini menayangkan bagaimana sejarah pergerakan menyiarkan agama Islam di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Dari menonton acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi ini kita memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam bagaimana perjuangan ulama dan tokoh-tokoh Islam dalam menyiarkan agama Islam diberbagai pelosok daerah di Indonesia. Acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi ini tentu tidak terlepas dari tuturan yang disampaikan oleh seluruh yang terlibat acara ini. Tuturan seluruh yang terlibat acara ini tidak terlepas dari tindak tutur ekspresif, Contoh;

> "Setahun tiga bulan, alhamdulillah sudah berdiri majelis ini. Pondok Pesantren Darul Islah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pembelajaran kitab kuning" (*JITJ,* 5 April 2023).

(Kutipan di atas menunjukan bahwa tuturan itu merupakan tuturan ekspresi dengan fungsi memuji untuk mengungkapkan penghargaan terhadap suatu keadaan **alhamdulillah sudah berdiri majelis ini**)

Peneliti tertarik untuk menganalisis tuturan seluruh yang terlibat acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi ini, karena seluruh yang terlibat acara bertutur dengan menggunakan berbagai jenis tindak tutur termasuk menggunakan tindak tutur

ekspresif. Hal ini di samping menarik untuk ditonton juga berdampak terhadap pemahaman dari tuturan tentang sejarah Islam yang disampaikan dalam acara ini. Hal ini menjadi suatu pengembangan pengetahuan bagi peneliti di bidang kebahasaan. Selain itu materi-materi yang disampaikan terkait dengan sejarah syiar Islam di berbagai pelosok daerah menarik bagi peneliti untuk menambah wawasan di bidang agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berkeinginan melakukan penelitian di bidang bahasa pada tuturan penyiar acara *Jejak Islam* di TVRI dengan alasan sebagai berikut:

1. Bahasa sebagai sarana penting bagi manusia dalam menjalani aktivitas hidupnya. Oleh karna itu penelitian bahasa dilakukan berguna untuk menjadikan bahasa sebagai sarana yang tepat dan sesuai bagi manusia dalam berkomunikasi.
2. Dalam kehidupan sehari-hari manusia lebih dominan menggunakan ragam bahasa lisan yang tergambar dalam tindak tutur. Ketepatan penggunaan tindak tutur seseorang akan memudahkan pemahaman bagi mitra tutur.
3. Tindak tutur yang mengaktualisasikan maksud dan tujuan sesuai dengan konteks dan maknanya merupakan kajian bidang ilmu pragmatik dalam ruang lingkup kebahasaan.
4. Tindak tutur ekspresif yang digunakan dari seluruh yang terlibat pada acara syiar *Jejak Islam* di TVRI Jambi bertujuan untuk menyatakan sikap psikologisnya terhadap materi yang dituturkan sehingga penggunaan tindak tutur ekspresif tersebut diasumsikan dapat memudahkan pemahaman mitra tutur.

Berdasarkan paparan deskripsi tentang latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian di bidang kebahasaan yakni tentang tindak tutur. Penelitian ini berjudul, “Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi BulanApril-Agustus 2023 (Kajian Pragmatik)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi bahwa penelitian ini akan mengkaji tentang kajian kebahasaan yakni tindak tutur. "Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsung annya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu” (Chaer, 2010:50). Tindak tutur memiliki berbagai jenis. Dalam bertutur penutur akan menggunakan berbagai jenis tindak tutur ini sesuai dengan makna dan tujuan tuturannya. Tindak tutur memiliki tiga jenis, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Searle dalam Leech, 1993:164). Jenis tindak tutur ilokusi dapat diklasifikasikan atas lima yakni; asertif , direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Searle dalam Manaf, 2011:212). ”Aktivitas manusia dalam kebudayaan tidak terlepas dari *from, meaning, use, function*” (Linton dalam Ratna 2007: 118). Penelitian ini akan menganalisis *function* atau fungsi tindak tutur ekspresif. Fungsi tindak tutur ekspresif akan peneliti analisis dalam program acara *Jejak Islam* yang dituturkan oleh penyiar acara di TVRI Jambi. Acara *Jejak Islam* ini ditayangkan pada tanggal 05 setiap bulan. ” Fungsi tindak tutur ekspresif ini mencakup meminta maaf, berterima kasih, mengharapkan, mengeluh, membantah, salam, memaafkan, memuji, mengkritik, mengumpat” (Yule dalam Astika, 2021:16).

1.3 Fokus Permasalahan

Mencermati identifikasi masalah di atas dan menyadari keterbatasan peneliti maka peneliti memandang penting untuk menetapkan fokus masalah dalam penelitian ini. Dengan fokus masalah peneliti berbaharap penelitian ini jadi terarah. Penelitian ini hanya fokus pada fungsi tindak tutur eksprsif dari sepuluh fungsi tindak tutur ekspresif peneliti hanya meneliti empat fungsi yakni; memuji mengeluh, mengucapkan terimkasih, dan mengkritik. Keempat fungsi tindak tutur ekspresif ini akan peneliti analisis pada tuturan seluruh yang terlibat pada acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi pada bulanApril-Agustus 2023 (Kajian Pragmatik).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif memuji pada acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi bulanApril-Agustus 2023 ?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh pada acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi bulanApril-Agustus 2023 ?
3. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih pada acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi bulanApril-Agustus 2023 ?
4. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik pada acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi bulanApril-Agustus 2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan tujuan yang jelas tentu penelitian manjadi terarah. Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif memuji pada acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi bulanApril-Agustus 2023.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh pada acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi bulanApril-Agustus 2023.
3. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih pada acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi bulanApril-Agustus 2023.
4. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik pada acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi bulanApril-Agustus 2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Sebagai peneliti pemula peneliti tetap berharap bahwa penelitian yang dilakukan ini memiliki berbagai manfaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta bernilai guna bagi masyarakat. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis maupun manfaat praktis:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tindak tutur ekspresif. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori bagi yang ingin mengkaji penelitian tentang tindak tutur ekspresif.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjadi Pemahaman bagi pembaca tentang memahami tuturan dari tindak tutur ekspresif.

2. Dapat mengasah kemampuan peneliti sendiri dalam menganalisis fungsi tindak tutur ekspresif dalam bertutur.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembuka wawasan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tindak tutur.
4. Dapat dijadikan sebagai materi pengembangan pembelajaran tentang pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif dalam dunia pendidikan di sekolah.
5. Dapat menjadi umpan balik bagi penyiar dakwah dalam menuturkan syi'ar dakwahnya pada acara keagamaan.

1.7 Definisi Operasional Istilah

Definisi operasional istilah diperlukan dalam suatu penelitian agar penelitian terhindar dari kesalahpahaman dan terhindar dari kesalahpahaman penafsiran yang terkait istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitin ini yakni, "Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Acara *Jejak Islam* di TVRI Jambi BulanApril-Agustus 2023 (Kajian Pragmatik)", maka istilah-istilah operasional yang diperlukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. "Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu" (Chaer, 2010:50).
2. "Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang difungsikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan untuk menyenangkan atau menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan" (Hermanji dalam Azizah, 2022:52).

3. “Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukn oleh konteks yang mewadahi dan melatar belakangi bahasa itu” (Rahardi, 2019:49).
4. “Berdakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak, mempengaruhi, menyeruhkan dan memanggil serta merubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik” (Nurdin, 2017:93).
5. Acara *Jejak Islam* merupakan acara yang ditayangkan oleh TVRI Jambi. Acara ini berisikan tentang syi’ar sejarah Islam diberbagai pelosok Indonesia. Acara ini ditayangkan di TVRI Jambi setiap tanggal lima tiap bulannya (https://youtube.com/@TVRIJambi). Diakses pada 9 September 2023